

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap laba PT. Bank Mega Syariah

Berdasarkan hasil penelitian variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba pada PT. Bank Mega Syariah. Dimana perhitungan uji hipotesis secara parsial yang diperoleh dari t-hitung sebesar -5,370, dengan demikian t-hitung lebih besar dari t-tabel ($5,370 > 2,030$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,00 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa hipotesis 1 (H1) teruji.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai hubungan yang negatif terhadap laba, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) semakin meningkat maka laba yang diperoleh bank akan mengalami penurunan, dan sebaliknya jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menurun maka laba yang diperoleh bank akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap earning yang dihasilkan bank yang merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur

kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan.¹⁴³ Oleh karena itu, skala predikat angka terbaik untuk rasio BOPO yaitu 93,52% dalam predikat sehat, karena jika rasio BOPO melebihi angka 95,92 hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak sehat dalam menjalankan kegiatan operasinya.¹⁴⁴

Penelitian ini didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa rasio yang disebut dengan rasio efisien ini digunakan dalam bank untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang bagus adalah rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang semakin kecil. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang turun artinya “semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil”.¹⁴⁵

Bagi suatu bank, beban pendapatan operasional merupakan bagian yang terbesar dari total beban operasional bank. Dari keterangan yang dikutip oleh Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin menyatakan bahwa:

Keberhasilan bank mengendalikan beban pendapatan operasional dapat meningkatkan tingkat keuntungan bersih. Oleh karena itu, bank Islam sangat berkepentingan menghitung beban pendapatan operasionalnya secara tepat dan akurat. Perhitungan beban pendapatan operasional digunakan untuk mengetahui besarnya beban pendapatan operasional rata-rata yang dibayar bank, sekaligus untuk mengukur efisiensi aktivitas bank. Dengan diketahui beban pendapatan operasional sesungguhnya yang dikeluarkan bank untuk

¹⁴³ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 49.

¹⁴⁴ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 121.

¹⁴⁵ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 72.

mendapatkan dana, maka dapat diketahui berapa besarnya kemungkinan keuntungan yang diperoleh dengan risiko yang mungkin dihadapi dalam usaha memaksimalkan hasil operasi bank.¹⁴⁶

Dengan begitu, pengelolaan efisiensi operasional dengan melakukan penghitungan beban operasional yang dikeluarkan dan pendapatan operasional yang diperoleh atau dengan kata lain menggunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sangatlah penting untuk dilakukan suatu bank agar diperoleh tingkat keuntungan atau laba yang optimal. Dimana jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) naik maka laba akan turun, dan sebaliknya jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menurun maka laba akan naik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni¹⁴⁷, Fuady¹⁴⁸, Hartiani¹⁴⁹ dan Nurwita¹⁵⁰ yang menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO) mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional

¹⁴⁶ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solus Menghadapi Krisis Namun dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.803-805.

¹⁴⁷ Aprilia Tri Wahyuni, *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2007-2014*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan,2016), hlm. 95.

¹⁴⁸ Rifki Ramadhan Fuady, *Analisis Pengaruh Inflasi dan BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Bank Umum Syariah 2012-2016)*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hlm 82.

¹⁴⁹ Titin Hartini, Pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, *dalam jurnal I-Finance*, Vol. 2 No. 1 2016, hlm. 30, diakses pada tanggal 18 September 2018, pukul 20.51 WIB.

¹⁵⁰ Nurwita, Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba Bank-Bank Umum Pemerintahan periode 2010-2015, *dalam Jurnal Mandiri*, Volume 2, No. 1 Juni 2018, hlm. 61, diakses pada tanggal 30 November 2018, pukul 19.41 WIB.

(BOPO) dengan profitabilitas. Dimana profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohmatin.¹⁵¹ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan profitabilitas. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kardina.¹⁵² Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan. penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dikarenakan penggunaan objek penelitian yang berbeda, periode penelitian yang berbeda dan perbedaan metode analisis yang digunakan.

B. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Laba PT. Bank Mega Syariah

Berdasarkan hasil penelitian variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba. Dimana perhitungan uji hipotesis secara parsial diperoleh dari t-hitung sebesar -2,982, jadi hasil uji dari t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,982 > 2,030$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,005 < 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba. Hal Ini membuktikan bahwa hipotesis 2 (H2) teruji.

¹⁵¹ Ayu Arina Rohmatin, *Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Rasio Kecukupan Modal terhadap Pertumbuhan Laba Bersih PT Bank Muamalat Indonesia*, (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hlm. 14.

¹⁵² Kadina Mutiara Hati, et. al., pengaruh BOPO, *Debt To Equity Ratio* (DER), dan pertumbuhan kantor cabang terhadap pertumbuhan laba, *dalam Jurnal e-Proceeding of Management*, Vol. 4, No.3 Desember 2017, hlm. 2161, diakses pada tanggal 01 Desember 2018, pukul 11.14 WIB.

Non Performing Financing (NPF) mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan terhadap laba, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika pembiayaan bermasalah tinggi atau kualitas kredit bank semakin buruk yaitu dengan melihat rasio *Non Performing Financing* (NPF) dalam perbankan syariah maka laba yang diperoleh bank akan menurun, dan sebaliknya jika rasio *Non Performing Financing* (NPF) atau terjadinya risiko kredit bermasalah dalam bank syariah menurun maka akan menyebabkan tingkat laba yang diperoleh bank akan meningkat.

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan dalam perbankan syariah untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi.

Menurut Djamil dalam bukunya menyatakan bahwa:

Pembiayaan bermasalah tersebut, dari segi produktivitasnya (*performancenya*) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghaspusan Aktiva Produktif). Dengan demikian bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet.¹⁵³

Dalam perbankan semakin besar pembiayaan berkualitas yang telah disalurkan bank pada nasabah akan menentukan seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, dengan demikian besar kecilnya pembiayaan berkualitas akan berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh bank dan apabila semakin besar jumlah pembiayaan yang tergolong dalam pembiayaan

¹⁵³ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 66.

bermasalah maka semakin tinggi risiko yang dihadapi bank.¹⁵⁴ Dampak dari pembiayaan bermasalah yang tinggi tersebut sangat berpengaruh pada kerugian bank yang semakin besar sehingga dapat menyebabkan perolehan laba yang semakin menurun dan modal yang dihasilkan bank juga turun yang diakibatkan karena terkuras dalam membentuk PPA sehingga bank tidak dapat melakukan ekspansi pembiayaan.¹⁵⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh¹⁵⁶ dan Maryani.¹⁵⁷ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas. Dimana profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antara¹⁵⁸ dan Purwanto.¹⁵⁹ Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap laba.

¹⁵⁴ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solus Menghadapi Krisis Namun dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 822-823.

¹⁵⁵ Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 103.

¹⁵⁶ Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana, Pengaruh CAR, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia, *dalam jurnal <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/amwaluna/article/download/3156/pdf>*, Vol. 2 No. 1 (Januari, 2018), hlm. 15, diakses pada tanggal 29 Desember 2018, pukul 12.25 WIB.

¹⁵⁷ Eka Fitri Maryani, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2015*, (Palembang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hlm. 73.

¹⁵⁸ Gede Agus Antara, et. al., Pengaruh Tabungan dan Kredit Bermasalah terhadap Laba pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD), *dalam e-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesh*a, Volume 2 Tahun 2014, hlm. 6, diakses tanggal 29 Desember 2018, pukul 07.15 WIB.

¹⁵⁹ Tri Joko Purwanto, *Analisis Besarnya Pengaruh Pembiayaan, Financing to deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Laba*, (Bogor : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hlm. 60.

Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Indarti.¹⁶⁰ Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putrayuna.¹⁶¹ Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dikarenakan penggunaan objek penelitian yang berbeda dan periode penelitian yang berbeda.

C. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama terhadap laba PT. Bank Mega Syariah

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis secara simultan, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap laba PT. Bank Mega Syariah. Artinya jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama mengalami kenaikan maka laba PT. Bank Mega Syariah akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan maka laba PT. Bank Mega Syariah akan meningkat. Ini membuktikan bahwa hipotesis 3 (H3) teruji. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

¹⁶⁰ Fatma Indarti, *Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Bagi hasil, dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Panin Dubai Syariah 2012-2017)*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hlm. 94.

¹⁶¹ Resandha Putrayuna, *Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Laba pada Bank BJB Periode 2009-2015*, (Bandung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hlm. 56.

dan *Non Performing Financing* (NPF) saling berhubungan dengan laba PT. Bank Mega Syariah dan saling mempengaruhi.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni,¹⁶² yang meneliti pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini didukung oleh Nurwita¹⁶³, yang meneliti pengaruh CAR, LDR, NIM, dan BOPO yang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Didukung oleh Rohmatin¹⁶⁴, yang meneliti tentang pengaruh beban operasional pendapatan operasional dan rasio kecukupan modal (CAR) yang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kemudian, penelitian ini juga didukung oleh Indarti¹⁶⁵, yang meneliti tentang pengaruh penempatan pada Bank Indonesia, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Bagi hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) yang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya, penelitian ini

¹⁶² Aprilia Tri Wahyuni, *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2007-2014*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hlm. 95.

¹⁶³ Nurwita, Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba Bank-Bank Umum Pemerintahan periode 2010-2015, *dalam Jurnal Mandiri, Volume 2, No. 1 Juni 2018*, hlm. 61, diakses pada tanggal 30 November 2018, pukul 19.41 WIB.

¹⁶⁴ Ayu Arina Rohmatin, *Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Rasio Kecukupan Modal terhadap Pertumbuhan Laba Bersih PT Bank Muamalat Indonesia*, (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hlm. 14.

¹⁶⁵ Fatma Indarti, *Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Bagi hasil, dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Panin Dubai Syariah 2012-2017)*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hlm. 94.

didukung oleh Almunawwaroh¹⁶⁶ yang meneliti tentang pengaruh CAR, NPF, dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Antara¹⁶⁷ yang meneliti pengaruh tabungan dan kredit bermasalah yang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba. Dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purwanto¹⁶⁸, dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan variabel pembiayaan, *Financing to deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap laba.

Hasil penelitian menunjukkan kedua variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Mega Syariah yang diukur dengan perolehan laba yang diperoleh.

¹⁶⁶ Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana, Pengaruh CAR, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia, dalam jurnal <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/amwaluna/article/download/3156/pdf>, Vol. 2 No. 1 (Januari, 2018), hlm. 15, diakses pada tanggal 29 Desember 2018, pukul 12.25 WIB.

¹⁶⁷ Gede Agus Antara, et. al., Pengaruh Tabungan dan Kredit Bermasalah terhadap Laba pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD), dalam *e-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 2 Tahun 2014, hlm. 6, diakses tanggal 29 Desember 2018, pukul 07.15 WIB.

¹⁶⁸ Tri Joko Purwanto, *Analisis Besarnya Pengaruh Pembiayaan, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Laba*, (Bogor : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hlm. 60.